

**MENINGKATKAN PERAN ORANG TUA KE POSYANDU UNTUK
MENDAPATKAN 5 IMUNISASI DASAR PADA BAYI DAN BALIT
DESA TELUK KAPUAS DUSUN TELUK INDAH
RT/RW 18/01 TAHUN 2021**

Megalina Limoy¹, Umy Yuniandini²

^{1,2}Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak
Email korespondensi :: akpb-pontianak.ac.id¹,

ABSTRAK

Latar belakang : Pemberian imunisasi disesuaikan dengan usia anak. Untuk imunisasi dasar lengkap, bayi berusia kurang dari 24 jam diberikan imunisasi Hepatitis B (HB-0), usia 1 bulan diberikan (BCG dan Polio 1), usia 2 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 1 dan Polio 2), usia 3 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 2 dan Polio 3), usia 4 bulan diberikan (DPT-HB-Hib 3, Polio 4 dan IPV atau Polio suntik), dan usia 9 bulan diberikan (Campak atau MR). Tujuan: untuk memberikan kekebalan pada bayi agar dapat mencegah penyakit dan kematian bayi serta anak yang disebabkan oleh penyakit yang sering berjangkit. Metode : yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode pedan juga praktik pelayanan kebidanan. Hasil : kegiatan ini diikuti sebanyak 25 orang, yang terdiri dari ibu yang memiliki bayi dan balita umur 1 - 18 bulan kemudian diminta untuk menandatangani daftar hadir. Kesimpulan : Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular seperti campak, difteri, dll. Beberapa vaksin imunisasi dapat diberikan tidak hanya untuk anak sejak bayi hingga remaja, imunisasi ini bisa jugadiberikan untuk orang dewasa. Imunisasi merupakan pembentukan antibodi yang berguna untuk eningkatkan kekebalan tubuh pada seseorang sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan imunisasi (PD3I).

Kata kunci: Imunisasi, 5 imunisasi dasar, Desa, Teluk Kapuas

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu antigen, sehingga bila kelak ia terpajan pada antigen yang serupa, tidak terjadi penyakit. (Ranuh, 2008, p10) Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh. Agar tubuh membuat zat anti untuk merangsang pembentukan zat anti yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan (misalnya vaksin BCG, DPT dan campak) dan melalui mulut (misalnya vaksin polio). (Hidayat, 2008, p54)

Imunisasi 5 Dasar

1. Imunisasi Hepatitis B : Imunisasi hepatitis B adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit hepatitis B yaitu penyakit infeksi yang dapat merusak hati. Efek samping imunisasi umumnya tidak ada, jika pun terjadi yaitu berupa keluhan nyeri pada tempat suntikan yang disusul demam dan pembengkakan, reaksi ini akan menghilang dalam waktu dua hari. Kontraindikasi imunisasi hepatitis B yaitu tidak dapat diberikan pada anak yang menderita sakit berat

¹Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

²Dosen Akademi Kebidanan Panca Bhakti Pontianak

2. Imunisasi BCG. Imunisasi BCG adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit tuberculosis (TBC), yaitu penyakit paru-paru yang sangat menular. Efek samping umumnya tidak ada, namun pada beberapa anak timbul pembengkakan kelenjar getah bening di ketiak atau leher bagian bawah dan biasanya akan sembuh sendiri. Kontra-indikasi imunisasi BCG yaitu tidak dapat diberikan pada anak yang berpenyakit TB atau menunjukkan uji mantoux positif atau pada anak yang mempunyai penyakit kulit yang berat/menahun (Maryunani,2010 : 215-217).
3. Imunisasi DPT-HB-Hib. Imunisasi DPT-HB-Hib merupakan imunisasi yang diberikan untuk mencegah terjadinya penyakit difteri, pertusis, tetanus, *pneumonia* (radang paru), dan meningitis (radang selaput otak). Efek samping biasanya berupa bengkak, nyeri dan kemerahan pada lokasi suntikan disertai demam dapat timbul. Kontraindikasi imunisasi yaitu tidak dapat diberikan pada anak yang mempunyai penyakit atau kelainan saraf baik bersifat keturunan atau bukan, seperti epilepsy, menderita kelainan saraf, anak yang sedang demam/sakit keras dan yang mudah mendapatkan kejang dan mempunyai sifat alergi, seperti eksim atau asma (Maryunani, 2010 : 217-218).
4. Imunisasi Polio Imunisasi polio adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan terhadap penyakit poliomyelitis, yaitu penyakit radang yang menyerang saraf dan dapat mengakibatkan lumpuh dan tidak diberikan pada anak yang menderita penyakit gangguan kekebalan, HIV/AIDS, penyakit kanker atau keganasan, serta pada anak yang sedang menjalani pengobatan steroid dan pengobatan radiasi umum.
5. Imunisasi Campak. Imunisasi campak adalah imunisasi yang diberikan untuk menimbulkan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Efek samping mungkin terjadi demam ringan dan terdapat efek kemerahan/bercak merah pada pipi di bawah telinga pada hari ke 7-8 setelah penyuntikan, kemungkinan terdapat pembengkakan pada tempat penyuntikan. Kontra-indikasi imunisasi campak yaitu pada anak dengan penyakit infeksi akut yang disertai demam, gangguan kekebalan, TBC tanpa pengobatan, kekurangan gizi berat, penyakit keganasan, serta pada anak dengan kerentanan tinggi terhadap protein telur, kanamisin, dan eritromisin (antibiotik) (Maryunani, 2010 : 219-220).

Fungsi Imunisasi 5 Dasar :

1. Imunisasi Hepatitis B. Imunisasi hepatitis B, ditujukan untuk memberi tubuh berkenalan terhadap penyakit hepatitis B, disebabkan oleh virus yang telah mempengaruhi organ liver (hati). Virus ini akan tinggal selamanya dalam tubuh. Bayi-bayi yang terjangkit virus hepatitis berisiko terkena kanker hati atau kerusakan pada hati. Virus hepatitis B ditemukan didalam cairan tubuh orang yang terjangkit termasuk darah, ludah dan air mani.
2. Imunisasi *Bacillus Calmette-Guerin* (BCG). Imunisasi BCG berfungsi untuk mencegah penularan Tuberkulosis (TBC) tuberkulosis disebabkan oleh sekelompok bakteri bernama *Mycobacterium tuberculosis complex*. Pada

manusia, TBC terutama menyerang system pernafasan (TB paru), meskipun organ tubuh lainnya juga dapat terserang (penyebaran atau ekstraparu TBC). *Mycobacterium tuberculosis* biasanya ditularkan melalui batuk seseorang. Seseorang biasanya terinfeksi jika mereka menderita sakit paru-paru dan terdapat bakteri di dahaknya. Bakteri ini dapat menyerang berbagai organ tubuh, seperti paru-paru (paling sering terjadi), kelenjar getah bening, tulang, sendi, ginjal, hati, atau selaput selaput otak (yang terberat).

3. Imunisasi DPT-HB-Hib. Imunisasi DPT bertujuan untuk mencegah 3 penyakit sekaligus, yaitu difteri, pertusis, tetanus. Difteri merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Corynebacterium diphtheria*. Difteri bersifat ganas, mudah menular dan menyerang terutama saluran napas bagian atas. Penularannya bisa karena kontak langsung dengan penderita melalui bersin atau batuk atau kontak tidak langsung karena adanya makanan yang terkontaminasi bakteri difteri. Penderita akan mengalami beberapa gejala seperti demam lebih kurang 38°C, mual, muntah, sakit waktu menelan dan terdapat pseudomembran putih keabu-abuan di faring, laring dan tonsil, tidak mudah lepas dan mudah berdarah, leher membengkak seperti leher sapi disebabkan karena pembengkakan kelenjar leher dan sesak napas disertai bunyi (*stridor*). Pada proses infeksi selanjutnya, bakteri difteri akan menyebarkan racun ke dalam tubuh, sehingga penderita dapat mengalami tekanan darah rendah, sehingga efek jangka panjangnya akan terjadi kardiomiopati dan miopati perifer. Pertusis, merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh kuman *Bordetella Perussis*. Kuman ini mengeluarkan toksin yang menyebabkan ambang rangsang batuk menjadi rendah sehingga bila terjadi sedikit saja rangsangan akan terjadi batuk yang hebat dan lama, batuk terjadi beruntun dan pada akhir batuk enarik napas panjang terdengar suara “hup” (*whoop*) yang khas, biasanya disertai muntah. Batuk bisa mencapai 1-3 bulan, oleh karena itu pertusis disebut juga “batuk seratus hari”. Tetanus merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi kuman *Clostridium tetani*. Tetanus dapat menyerang bayi, anak-anak bahkan orang dewasa. Pada bayi penularan disebabkan karena pemotongan tali pusat tanpa alat yang steril atau dengan cara tradisional dimana alat pemotong dibubuhi ramuan tradisional yang terkontaminasi spora kuman tetanus. Pada anak-anak atau orang dewasa bisa terinfeksi karena luka yang kotor atau luka terkontaminasi spora kuman tetanus, kuman ini paling banyak terdapat pada usus kuda berbentuk spora yang tersebar luas di tanah.
4. Imunisasi Polio. Imunisasi Polio merupakan imunisasi yang bertujuan mencegah penyakit poliomyelitis. Pemberian vaksin polio dapat dikombinasikan dengan vaksin DPT. Poliomyelitis adalah penyakit pada susunan syaraf pusat yang disebabkan oleh satu dari tiga virus yang berhubungan, yaitu virus polio tipe 1, 2, atau 3. Struktur virus ini sangat sederhana, hanya terdiri dari RNA genom dalam sebuah capsid tanpa pembungkus. Ada 3 macam serotipe pada virus ini, tipe 1 (PV1), tipe 2 (PV2), dan tipe 3 (PV3), ketiganya sama-sama bisa menginfeksi tubuh dengan gejala yang sama. Penyakit ini ditularkan orang ke orang melalui fekal-oral route. Polio dapat menyebabkan gejala yang ringan atau penyakit yang

sangat parah. Penyakit ini dapat menyerang sistem pencernaan dan sistem syaraf. Polio menyebabkan demam, muntah-muntah, dan kakuatan otot dan dapat menyerang syaraf-syaraf, mengakibatkan kelumpuhan permanen. Penyakit ini dapat melumpuhkan otot pernapasan dan otot yang mendukung proses penelanan, menyebabkan kematian

5. Imunisasi Campak .Imunisasi campak ditujukan untuk memberikan kekebalan aktif terhadap penyakit campak. Campak, *measles* atau *rubelal* adalah penyakit virus akut yang disebabkan oleh virus campak. Penyakit ini sangat infeksius, menular sejak awal masa prodromal sampai lebih kurang 4 hari setelah munculnya ruam. Infeksi disebarkan lewat udara (airborne).

Cara pemberian dan dosis Imunisasi 5 Dasar

1. Imunisasi *Bacillus Calmette-Guerin* (BCG). Vaksin BCG merupakan bakteri *tuberculosis bacillus* yang telah dilemahkan. Cara pemberiannya melalui suntikan. Sebelum disuntikan, vaksin BCG harus dilarutkan terlebih dahulu. Dosis 0,05 cc untuk bayi dan 0,1 cc untuk anak dan orang dewasa. Imunisasi BCG dilakukan pada bayi usia 0-2 bulan, akan tetapi biasanya diberikan pada bayi umur 2 atau 3 bulan. Dapat diberikan pada anak dan orang dewasa jika sudah melalui tes tuberkulin dengan hasil negatif. Imunisasi BCG disuntikan secara intrakutan di daerah lengan kanan atas. Dalam memberikan suntikan intrakutan, agar dapat dilakukan dengan tepat, harus menggunakan jarum pendek yang sangat halus (10 mm, ukuran 26).
2. Imunisasi DPT (Difteri, Pertusis, dan Tetanus) Cara pemberian imunisasi DPT adalah melalui injeksi intramuskular. Suntikan diberikan pada paha tengah luar atau subkutan dalam dengan dosis 0,5 cc. Cara memberikannya vaksin ini, sebagai berikut:
 - a. Letakkan bayi dengan posisi miring diatas pangkuan ibu dengan seluruh kaki telanjang
 - b. Orang tua sebaiknya memegang kaki bayi
 - c. Pegang paha dengan ibu jari dan jari telunjuk
 - d. Masukkan jarum dengan sudut 90 derajat
 - e. Tekan seluruh jarum langsung ke bawah melalui kulit sehingga masuk ke dalam otot. Untuk mengurangi rasa sakit, suntikkan secara pelan-pelan.
3. Imunisasi campak. Pemberian vaksin campak hanya diberikan satu kali, dapat dilakukan pada umur 9-11 bulan, dengan dosis 0,5 CC. Sebelum disuntikan, vaksin campak terlebih dahulu dilarutkan dengan pelarut steril yang telah tersedia yang berisi 5 ml cairan pelarut. Kemudian suntikan diberikan pada lengan kiri atas secara subkutan. Cara pemberian:
 - a. Atur bayi dengan posisi miring di atas pangkuan ibu dengan seluruh lengan telanjang.
 - b. Orang tua sebaiknya memegang kaki bayi, dan gunakan jari-jari tangan untuk menekan ke atas lengan bayi.
 - c. Cepat tekan jarum ke dalam kulit yang menonjol ke atas dengan sudut 45 derajat.
 - d. Usahakan kestabilan posisi jarum.
4. Imunisasi polio. Imunisasi dasar polio diberikan 4 kali (polio I, II, III dan IV) dengan interval tidak kurang dari 4 minggu. Imunisasi ulangan diberikan 1 tahun setelah

imunisasi polio IV, kemudian pada saat masuk SD (5-6 tahun) dan pada saat meninggalkan SD (12 tahun). Di Indonesia umumnya diberikan vaksin Sabin. Vaksin ini diberikan sebanyak 2 tetes (0,1 ml) langsung kemulut anak atau dengan atau dengan menggunakan sendok yang berisi air gula. Setiap membuka vial baru harus menggunakan penetes (*dropper*) yang baru. Cara pemakaian:

- a. Orang tua memegang bayi dengan lengan kepala di sangga dan dimiringkan ke belakang.
 - b. Mulut bayi dibuka hati-hati menggunakan ibu jari atau dengan menekan pipi bayi dengan jari-jari.
 - c. Teteskan dengan 2 tetes vaksin dari alat tetes ke dalam lidah.
 - d. Jangan biarkan alat tetes menyentuh bayi.
5. Imunisasi hepatitis B. Imunisasi diberikan tiga kali pada umur 0-11 bulan melalui injeksi intramuskular. Kandungan vaksin adalah HbsAg dalam bentuk cair. Terdapat vaksin *Prefill Injection Device* (B-PID) yang diberikan sesaat setelah lahir, dapat diberikan pada usia 0-7 hari. Vaksin B-PID disuntikan dengan 1 buah HB PID. Vaksin ini, menggunakan *Profilled Injection Device* (PID), merupakan jenis alat suntik yang hanya diberikan pada bayi. Vaksin juga diberikan pada anak usia 12 tahun yang dimasa kecilnya belum diberi vaksin hepatitis B. Selain itu orang-orang yang berada dalam rentan risiko hepatitis B sebaiknya juga diberi vaksin ini.

Masalah yang Terjadi

1. Masalah yang terjadi pada bayi yang imunisasi. Bayi, anak-anak, dan orang dewasa mungkin akan mengalami sakit setelah imunisasi sebagai efek samping. Namun, sebagian besar vaksin jarang menimbulkan efek samping yang serius. Setiap jenis vaksin memiliki efek samping yang berbeda, tetapi sebagian besarnya umumnya cukup ringan.

Efek samping yang umumnya terjadi, termasuk:

- a. Rasa sakit sementara pada area yang suntikan
 - b. Kemerahan, bengkak, atau pada tempat suntikan
 - c. Gejala mirip flu atau tidak enak badan (demam ringan, sakit perut, muntah, hilang selera makan, dan sakit kepala)
2. Masalah yang terjadi pada bayi yang tidak imunisasi
 - a. Berisiko mengalami komplikasi penyakit Bayi yang tidak diimunisasi memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena komplikasi yang dapat menyebabkan kecacatan pada bayi bahkan kematian. Ini karena tubuhnya tidak mendapatkan kekuatan dari sistem pertahanan khusus yang bisa mendeteksi jenis-jenis penyakit berbahaya tertentu. Tubuh tidak mengenali virus penyakit yang masuk sehingga tidak bisa melawannya. Hal ini akan membuat kuman penyakit semakin mudah berkembang biak dan menginfeksi tubuh anak. Jika tidak menerima imunisasi sama sekali, anak akan berisiko terkena penyakit-penyakit. Bahkan penyakit tersebut bisa menyebabkan kematian pada bayi dan anak
 - b. Sistem kekebalan tubuh tidak kuat, Sistem kekebalan tubuh pada bayi dan anak-anak yang tidak mendapatkan vaksin tidak akan sekuat anak yang menerima imunisasi. Ini karena tubuh anak tidak mampu mengenali virus penyakit yang masuk ke tubuh sehingga tidak bisa melawannya. Terlebih jika bayi tidak

menerima vaksin dan kemudian jatuh sakit, bayi dapat menularkannya ke orang lain sehingga membahayakan lingkungan sekitarnya.

- c. Membahayakan anak lain, Imunisasi tidak hanya berfungsi sebagai benteng pertahanan bayi, tetapi juga berperan untuk mencegah penularan penyakit dari orang ke orang. Dampak dari tidak diimunisasi bukan memengaruhi kesehatan bayi saja. Anak-anak lain dan orang lain juga akan merugi jika program imunisasi tidak merata, bahkan bisa mengalami gangguan kesehatan pada bayi baru lahir. Jika bayi tidak mendapatkan imunisasi, virus dan kuman dalam tubuhnya bisa dengan mudah menyebar ke kakak, adik, teman, maupun orang lain.

Jadwal Pemberian Imunisasi

Tabel 2.1 Jadwal Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi

Umur	Jenis Imunisasi	Interval Minimal untuk Jenis Imunisasi yang sama
0-24 jam	Hepatitis B	
1 bulan	BCG, Polio 1	
2 bulan	DPT-HB-Hib 1, Polio 2	1 Bulan
3 bulan	DPT-HB-Hib 2, Polio 3 1 bulan	
4 bulan	DPT-HB-Hib 3, Polio 4, IPV	
9 bulan	Campak	

Catatan:

- a. Pemberian Hepatitis B paling optimal diberikan pada bayi <24 jam pasca persalinan, dengan didahului suntikan vitamin K1 2-3 jam sebelumnya, khusus daerah dengan akses sulit, pemberian Hepatitis B masih diperkenankan sampai <7 hari.
- b. Bayi lahir di Institusi Rumah Sakit, Klinik dan Bidan Praktik Swasta,
- c. Imunisasi BCG dan Polio 1 diberikan sebelum dipulangkan.
- d. Pemberian BCG optimal diberikan sampai usia 2 bulan, dapat diberikan sampai usia <1 tahun tanpa perlu melakukan tes *mantoux*.
- e. Pada kondisi tertentu, semua jenis vaksin kecuali HB 0 dapat diberikan sebelum bayi berusia 1 tahun.

METODE

Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan metode pedan juga praktik pelayanan kebidanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Pada tanggal 10 Januari 2022 ketua tim mengajukan proposal pengabdian kepada masyarakat kepada LPPM
2. Setelah melalui proses revisi proposal selanjutnya ketua dan anggota mengajukan surat ijin untuk melaksanakan PKM di wilayah kerja puskesmas sungai durian
3. Setelah surat disetujui kemudian menentukan tanggal pelaksanaan dan mempersiapkan PKM.
4. Pada tanggal 30 nopember 2021 pukul 09.00 WIB dilaksanakan PKM di wilayah kerja desa teluk kapuas dusun teluk indah Rt/Rw 18/01
5. Datang kemudian di laksanakan peningkatan pengetahuan tentang persiapan orang tua untuk membawa bayi dan balita di posyandu terlebih dahulu. Waktu yang dibutuhkan sekitar 30 menit berisi tentang pemberian materi, tanya jawab dan kesimpulan kegiatan.
6. Jumlah peserta yang datang sebanyak 25 orang, yang terdiri dari ibu yang memiliki bayi dan balita umur 1 - 18 bulan kemudian diminta untuk menandatangani daftar hadir.
7. Setelah selesai melakukan pemeriksaan, pelayanan imunisasi kemudian diberikan makanan tambahan, snack dan bingkisan.

B. PEMBAHASAN

Ibu yang memiliki bayi dan balitadi wilayah kerja puskesmas sungai durian memiliki kecenderungan tidak melakukan 5 imunisasi dasar pada ibu memiliki bayi dan balita dengan berbagai alasan. Ada yang memiliki alasan tidak punya biaya untuk periksa pada saat jadwal imunisasi tempat yang jauh dari tempat pelayanan, tidak ada yang mengantar periksa bayi alasan tidak bisa punya kendaraan, tidak tahu harus periksa bahkan malas untuk melakukan 5 imunisasi dasar Melalui Pemeriksaan tumbuh kembang anak bayi dan balita Gratis dan peningkatan pengetahuan tentang asupan gizi pada bayi dan balita diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan partisipasi ibumemiliki bayi dalam melakukan pemeriksaan tumbuh kembang dan memotivasi pada kedua orang tua supaya dapat melakukan 5 imunisasi dasar minimal 1X selama satu bulan sekali. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan supaya bayi dan balita sehat selama masa pertumbuhannya , bayi dan balita sehingga tumbuh kembang bagus dan terhindar dari sakit dan penyakit dan kualitas kesehatan pada ibu dan bayi menjadi lebih baik. Setelah mendapatkan pemeriksaan pertumbuh kembangannya bayi dan balita dan penyuluhan persiapan pada orang tua yang mengantar bayi dan balita di posyandu, ibu ibu yang memiliki bayi dan balita sangat senang mengaku sangat senang, termotivasi untuk melakukan pemeriksaan 5 imuisasi dasar lagi dan berharap bahwa kegiatan ini dapat rutin berlangsung. Dari masukan pada ibu yang memiliki bayi dan balita tersebut tim sangat mengapresiasi keinginan dari yang memilki bayi dan akan berusaha mewujudkan harapan kepada seluruh orang tua yang memiliki bayi dan balita. Terutama untuk mengadakan kegiatan ini kembali

KESIMPULAN

Imunisasi merupakan salah satu cara pencegahan penyakit menular seperti campak, difteri, dll. Beberapa vaksin imunisasi dapat diberikan tidak hanya untuk anak sejak bayi hingga remaja, imunisasi ini bisa juga diberikan untuk orang dewasa. Imunisasi merupakan pembentukan antibodi yang berguna untuk meningkatkan kekebalan tubuh pada seseorang sehingga dapat mencegah atau mengurangi akibat penularan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan imunisasi (PD3I) Meningkatkan peran orang tua akan bersedia datang ke puskesmas membawa anaknya untuk diimunisasi karena mempunyai kemauan tinggi yang didasari oleh berbagai faktor seperti keyakinan. Ibu yang memiliki motivasi tinggi merasa senang dengan pemberian imunisasi karena mengetahui bahwa tindakan yang diberikan tersebut akan mampu melindungi dari penyakitpenyakit berbahaya yang sering dialami bayi. Perasaan senang dan aman bila anak telah mendapat imunisasi mendorong ibu melengkapi lima imunisasi dasar yang wajib diterima bayi. Sehingga dengan dibuatnya pengabdian kepada masyarakat ini penulis berharap Meningkatkan peran orang tua tidak lagi cemas pada saat bayi yang diberikan 5 imunisasi dasar dan dapat mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaramoyo, S. (2012). Buku keperawatan keluarga: Konsep teori, proses dan praktik keperawatan. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Astrianzah, D. (2011). Hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat social ekonomi dengan status imunisasi dasar lengkap pada balita. Tesis. Universitas Diponegoro, Semarang. (tidak dipublikasikan). Badan penelitian dan pengembangan kesehatan.(2018). Riset kesehatan dasar 2018.Jakarta.
- Butarbutar, M. H. (2018). Hubungan kecemasan ibu tentang efek samping imunisasi DPT dengan pemberian imunisasi DPT. *Jurnal Akrab Juara*, 3, 1-8.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2016). Profil kesehatan Kota Padang tahun 2016. Padang : Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2017). Profil kesehatan Kota Padang tahun 2017. Padang : Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. (2018). Profil kesehatan Kota Padang tahun 2018. Padang : Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Dinengsih, S. (2018). Hubungan antara pendidikan, pengetahuan, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam melakukan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan di desa Aweh Kabupaten Lebak Bulus Provinsi Banten. Skripsi (tidak dipublikasikan).
- Ermawati, D. H. (2017). Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu tentang imunisasi pentavalen lanjutan pada batita di kelurahan Keprabon Surakarta.*Jurnal Ilmiah* .